



Dedicated:

Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)

<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Instagram and Bookflix: A promotion strategy to develop the SMAN 20 Bandung Library

Raysa Atripa Royyan¹, Salwa Ghaida Rakhmawati², Yezika Rachman³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

atripa.ray@upi.edu¹, salwaghaidar@upi.edu², yezikarachman@upi.edu³

ABSTRACT

With the society's lifestyle significantly influenced by information and communication technology, especially social media, students tend to spend more time in front of the screen than reading books and looking for the information they need by visiting the library. Even so, school libraries can effectively use technology such as social media to carry out engaging and interactive activities to encourage students' interest in reading. This program is part of implementing a student internship program using the action research stage. The aim is to discover how Instagram and Bookflix, as promotional media, can increase student interest in visiting and build a successful promotional strategy for the SMAN 20 Bandung library. The method used is action research. The results show that the library promotion used at SMAN 20 Bandung uses Instagram social media and the school bulletin board "Bookflix". To get the best results, these two media must be combined. The school bulletin board can be used to convey more specific and direct information to students. In contrast, Instagram can be used to reach a wider audience and create more dynamic interactions.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 20 Jan 2025

Revised: 19 Apr 2025

Accepted: 5 May 2025

Available online: 17 May 2025

Publish: 27 Jun 2025

Keywords:

Bookflix; instagram; promotion strategy; school library

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Dengan gaya hidup masyarakat yang kini telah dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, peserta didik cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar daripada membaca buku dan mencari informasi yang dibutuhkan dengan berkunjung ke perpustakaan. Meskipun begitu, kini perpustakaan sekolah dapat menggunakan teknologi seperti media sosial secara efektif untuk melakukan aktivitas yang menarik dan interaktif untuk mendorong minat baca peserta didik. Program ini merupakan bagian dari pelaksanaan program magang mahasiswa yang dilakukan dengan menggunakan tahapan penelitian tindakan (action research). Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana Instagram dan Bookflix sebagai media promosi dapat meningkatkan minat kunjung peserta didik dan membangun strategi promosi yang berhasil untuk perpustakaan SMAN 20 Bandung. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan. Hasil menunjukkan bahwa promosi perpustakaan yang digunakan di SMAN 20 Bandung adalah pemanfaatan media sosial Instagram dan mading sekolah "Bookflix". Untuk mendapatkan hasil terbaik, kedua media ini harus dikombinasikan. Mading sekolah dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang lebih spesifik dan langsung kepada peserta didik, sedangkan Instagram dapat digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menciptakan interaksi yang lebih dinamis.

Kata Kunci: Bookflix; Instagram; perpustakaan sekolah; strategi promosi

How to cite (APA 7)

Royyan, R. A., Rakhmawati, S. G., & Rachman, Y. (2025). Instagram and Bookflix: A promotion strategy to develop the SMAN 20 Bandung Library. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 85-102.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2025, Raysa Atripa Royyan, Salwa Ghaida Rakhmawati, Yezika Rachman. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: atripa.ray@upi.edu

INTRODUCTION

Perpustakaan sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan peserta didik. Sebagai pusat informasi dan sumber belajar, perpustakaan menawarkan peserta didik akses ke berbagai jenis pengetahuan yang dapat meningkatkan pemahaman mereka, serta menjadi tempat yang tepat untuk berkolaborasi dan belajar secara mandiri. Dengan demikian, perpustakaan sekolah tidak hanya membantu peserta didik menjadi lebih baik di sekolah, tetapi juga membantu mereka untuk belajar lebih banyak.

Dalam era informasi yang serba cepat ini, sangat penting bagi perpustakaan untuk memiliki akses ke pengetahuan yang relevan dan terkini (Syukri & Wahyuni, 2024). Dengan hadirnya perpustakaan sekolah yang selalu diperbarui dapat menarik minat peserta didik untuk membaca. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk membaca jika mereka menemukan buku yang sesuai dengan minat mereka. Peserta didik akan betah berlama-lama di perpustakaan karena pilihannya yang beragam, mulai dari novel remaja hingga buku non fiksi populer. Adanya buku-buku terbaru juga dapat membantu peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahu mereka tentang masalah dan tren terkini, memperluas wawasan mereka, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai salah satu sarana pendidikan yang membantu peserta didik belajar dan menumbuhkan minat baca mereka untuk mencapai tujuan akademik sekolah (Apriwulan *et al.*, 2025; Sriwahyuni & Kristiawan, 2019). Perpustakaan sekolah dimaksudkan untuk menyerap dan menghimpun informasi, membuat wadah pengetahuan yang terorganisir, meningkatkan kemampuan bahasa dan pemikiran peserta didik, mengajarkan cara menggunakan dan memelihara sumber daya pustaka, dan memberikan dasar untuk belajar sendiri (Johnston & Green, 2018; Soulen & Tedrow, 2022). Dalam hal tersebut, perpustakaan sekolah memiliki peran yang jauh lebih luas dalam membantu pembelajaran peserta didik daripada hanya menyimpan buku.

Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai sumber informasi, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber digital lainnya. Perpustakaan menjadi gudang pengetahuan yang tersedia untuk para warga sekolah (Rokhayatun, 2023). Selain itu juga, keberadaan perpustakaan sekolah berperan dalam mengumpulkan dan mengelola data secara sistematis sehingga mudah ditemukan. Dengan sistem katalogisasi dan klasifikasi yang baik, peserta didik dapat dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan (Lathifah, 2024). Dengan berbagai tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah tersebut, maka dari itu, kehadiran perpustakaan di lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dalam melengkapi kebutuhan pemustaka, karena pada hakikatnya perpustakaan sekolah memiliki fungsi optimal dalam memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

Namun, dengan gaya hidup yang ada di masyarakat yang kini telah dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi khususnya media sosial, peserta didik cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar daripada membaca buku dan mencari informasi yang dibutuhkan dengan berkunjung ke perpustakaan. Hal ini dikarenakan kemudahan akses ke berbagai konten digital, seperti video, *game*, dan informasi instan. Selain itu, kebiasaan konsumtif terhadap konten yang singkat dan instan melalui media sosial juga dapat mengurangi keinginan peserta didik untuk membaca teks yang panjang dan kompleks. Akibatnya, minat baca peserta didik cenderung menurun. Perpustakaan Nasional Indonesia menghitung Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Indonesia pada tahun 2023, yang di mana tercatat sebesar 66,77 dan mengalami kenaikan sebesar 4,49% (lihat pada: <https://data.goodstats.id/statistic/minat-baca-di-indonesia-naik-perpusnas-pasang-target->

[ambisius-pada-2024-dola9](#)). Survei tersebut dilakukan oleh Perpustnas dengan melibatkan 11.158 orang di 102 kabupaten/kota. Komponen penilaian TGM di antaranya, frekuensi membaca per pekan, durasi membaca, jumlah buku yang dibaca dalam tiga bulan, dan frekuensi dan durasi akses internet ke bahan bacaan. Walaupun demikian, dari 81 negara yang terdata oleh UNESCO, skor Indonesia masih menduduki peringkat ke-11 terbawah (lihat pada: <https://www.rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah>).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kini minat baca peserta didik dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Kemudahan akses ke konten media sosial yang tidak terfilter dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari kegiatan membaca. Namun, meskipun kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi mungkin membuat minat peserta didik untuk membaca menjadi lebih rendah, teknologi ini juga dapat menjadi solusi. Teknologi dapat membantu meningkatkan minat baca peserta didik, dengan hadirnya aplikasi membaca, *e-book*, *e-library*, dan komunitas baca *online*. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang ampuh untuk memupuk minat baca. Kini perpustakaan sekolah dapat menggunakan teknologi seperti media sosial secara efektif untuk melakukan aktivitas yang menarik dan interaktif untuk mendorong minat baca peserta didik.

Perpustakaan SMAN 20 Bandung saat ini tengah menghadapi tantangan dalam menarik minat peserta didik untuk membaca dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Kurangnya pemahaman terhadap minat baca peserta didik, serta kesulitan dalam memberikan rekomendasi buku yang relevan menjadi kendala utama. Persaingan dengan penggunaan gawai dan media sosial juga semakin ketat, membuat perpustakaan perlu berinovasi agar tetap relevan. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024 dalam Laporan Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024, menunjukkan bahwa sebanyak 54,68% masyarakat Indonesia menghabiskan waktu selama 1-5 jam dalam menggunakan internet. Dengan data ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan penggunaan media sosial tertinggi di dunia, tetapi tingkat literasi membaca masih sangat rendah.

Oleh karena itu, memahami bagaimana media sosial mempengaruhi minat baca Gen Z di Indonesia menjadi sangat penting untuk mengembangkan kebijakan pendidikan dan promosi literasi yang lebih baik ([Prasetyo, 2023](#)). Untuk mengatasi tantangan tersebut, SMAN 20 Bandung perlu menerapkan strategi promosi yang komprehensif. Dengan promosi perpustakaan yang efektif dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan peserta didik, memahami preferensi bacaan mereka secara individual, serta menawarkan program dan layanan yang menarik. Perpustakaan SMAN 20 Bandung dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program karena perpustakaan belum secara maksimal melakukan promosi baik melalui media sosial maupun secara langsung. Adanya Instagram yang dimiliki perpustakaan, berpeluang untuk digunakan dan dikelola secara optimal dalam penyebaran informasi terkait koleksi, kegiatan, fasilitas, dan tata tertib yang ada di perpustakaan SMAN 20 Bandung. Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam membangun strategi promosi perpustakaan dengan menggunakan sosial media Instagram dan mading sekolah Bookflix serta untuk mengetahui dampak Instagram dan Bookflix sebagai media promosi dapat meningkatkan minat baca dan minat kunjung perpustakaan SMAN 20 Bandung.

Literature Review

Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah alat pendidikan yang sangat penting, baik dari segi arti maupun fungsinya, karena menjadi tempat di mana guru dan peserta didik berkolaborasi untuk meningkatkan pengetahuan mereka melalui berbagai koleksi yang tersedia di perpustakaan ([Efrina et al., 2017](#)). Perpustakaan sekolah

merupakan bagian penting dari sistem pendidikan, karena menyediakan berbagai koleksi bahan pustaka yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan di sekolah (Falah, 2022). Koleksi ini disusun secara sistematis sehingga mudah ditemukan oleh peserta didik, guru, dan karyawan sekolah.

Selain itu, perpustakaan sekolah memiliki perlengkapan yang mendukung proses belajar-mengajar. Perpustakaan dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang aktif dan positif yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca, menumbuhkan minat mereka untuk mempelajari hal-hal baru, dan memberikan informasi melalui berbagai koleksi (Apriyani et al., 2021; Ardiansah et al., 2022). Perpustakaan sekolah adalah alat pendidikan yang sangat penting, baik dari segi arti maupun fungsinya, karena menjadi tempat di mana guru dan peserta didik berkolaborasi untuk meningkatkan pengetahuan mereka melalui berbagai koleksi yang tersedia di perpustakaan.

Yusuf dalam bukunya yang berjudul "*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*" mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki empat fungsi umum, yaitu: 1) Fungsi edukatif, di mana perpustakaan menjadi fasilitas, sarana, dan prasarana untuk membantu peserta didik dalam belajar, terutama melalui koleksi yang tersedia; 2) Fungsi informatif, yang artinya perpustakaan mengoptimalkan koleksinya untuk memberitahu guru dan peserta didik tentang hal-hal yang mereka butuhkan; 3) Fungsi kreasi, meskipun bukan fungsi yang paling penting, sangat penting dalam konteks pembelajaran; dan 4) Fungsi riset, yang di mana koleksi perpustakaan sekolah dijadikan sebagai alat dan bahan dalam kegiatan tugas sekolah, maupun penelitian sederhana.

Kehadiran perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, dan kegemaran mereka, membiasakan peserta didik untuk menggunakan sumber belajar yang tersedia, membantu menjelaskan dan memperluas pengetahuan mereka terhadap mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penelitian sederhana menggunakan data yang tersedia di perpustakaan (Apriyani et al., 2021). Perpustakaan sekolah harus dikelola secara profesional karena sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Namun kehadiran perpustakaan sekolah tidak hanya dapat digunakan untuk mencari informasi atau belajar, tetapi juga dapat menjadi tempat yang menyenangkan untuk peserta didik. Peserta didik dapat menemukan berbagai jenis bahan bacaan di perpustakaan yang dapat menghibur dan menenangkan mereka (Laugu, 2024). Buku-buku fiksi, seperti komik, novel, atau cerita pendek, dapat membawa peserta didik ke dunia yang berbeda. Mereka dapat memperluas imajinasi mereka, mengalami berbagai emosi, dan berpetualang bersama karakter favorit mereka. Selain itu, membaca buku non-fiksi, seperti sejarah, biografi, atau filsafat, dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Peserta didik dapat menikmati waktu luang dan melupakan tekanan belajar saat membaca buku yang disukainya.

Konsep Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan layanan, fasilitas, dan koleksi perpustakaan kepada masyarakat dalam upaya mendorong masyarakat untuk menggunakan dan mendukung layanan serta kegiatan perpustakaan melalui teknologi informasi (Lestari et al., 2024). Strategi promosi melalui media sosial dapat membangun keterlibatan pemustaka yang lebih luas, lebih kuat, dan menciptakan citra yang baik. Pendekatan yang inovatif dan kreatif akan menghasilkan efisiensi dan pengalaman pemustaka yang lebih baik dalam mengakses dan mengetahui keberadaan perpustakaan. Media sosial dapat dipilih sebagai media promosi karena digunakan oleh seluruh masyarakat sehingga dapat menurunkan biaya promosi yang dikeluarkan (Usulu et al., 2023).

Menurut Astuti dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen pemasaran: UMKM dan digital sosial media*“, menyebutkan bahwa manfaat penggunaan media sosial dalam promosi perpustakaan ialah dapat memangkas waktu sehingga efisien dan praktis, membangun kesadaran masyarakat akan perpustakaan, menambah pelanggan karena jangkauan yang luas, dan interaksi pemustaka dan perpustakaan mudah dan cepat. Media sosial yang sering digunakan sebagai media bisnis dan promosi salah satunya adalah Instagram. Jumlah pengguna Instagram di Indonesia sudah melampaui 53 juta pengguna, menunjukkan bahwa hampir semua pengguna *smartphone* di negara Indonesia menggunakan sosial media ini (Latif, 2023). Instagram memiliki fitur khusus Instagram Bisnis yang dapat digunakan untuk promosi yang lebih mudah karena dapat menjangkau lebih banyak pemirsa, memberikan filter pada pemirsa dari segi demografi, dan adanya fitur kontak dan alamat yang dapat mempermudah pemustaka dalam mengakses perpustakaan. Selain itu juga Instagram saat ini lebih banyak digunakan untuk kegiatan *branding* dibanding untuk berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan hal tersebut, Saputra pada bukunya yang berjudul “Pemanfaatan Instagram oleh Perpustakaan Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis” mengemukakan bahwa *branding* sangat menguntungkan perpustakaan untuk digunakan sebagai media guna memasarkan layanan yang diberikan kepada pemustakanya. Konten Instagram yang diunggah harus menarik minat peserta didik dalam berkunjung dan meningkatkan kegemaran membacanya. Ide dan kemampuan dalam menggunakan Instagram sebagai media promosi perlu dikembangkan agar konten semakin menarik dan relevan. Promosi melalui Instagram diharapkan dapat meningkatkan minat baca peserta didik dan memberi visibilitas lebih untuk koleksi dan layanan yang ada di perpustakaan sekolah (Sari et al., 2023). Instagram menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi dan menarik perhatian lebih banyak pengunjung.

Promosi dilakukan dengan desain konten yang menarik (Ramadayanti et al., 2024). Konten tersebut mencakup informasi tentang layanan perpustakaan, jam buka, dan koleksi yang tersedia. Dengan memanfaatkan Instagram, koleksi bahan pustaka di perpustakaan lebih cepat dipinjam dan dibaca oleh peserta didik, meningkatkan minat mereka untuk menggunakan layanan perpustakaan. Selain itu, pencapaian promosi perpustakaan melalui penggunaan Instagram dengan meningkatkan visibilitas, menciptakan interaksi yang lebih dekat dengan masyarakat, dan mendorong mereka untuk lebih aktif menggunakan layanan perpustakaan (Marsela et al., 2024).

METHODS

Program ini merupakan bagian dari pelaksanaan program magang mahasiswa yang dilakukan dengan menggunakan tahapan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan untuk memecahkan masalah praktis dengan fokus pada perbaikan melalui tindakan atau intervensi langsung. Lokasi pelaksanaan program bertempat di SMAN 20 Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Metode observasi ini digunakan dengan cara mengamati aktivitas dan perilaku di lokasi penelitian yaitu perpustakaan SMAN 20 Bandung. Selama pengamatan ini, dilakukan pencatatan aktivitas yang diamati secara langsung, dan pencatatan ini dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Sumber data yang digunakan meliputi data kunjungan perpustakaan, data peminjaman dan pengembalian, dan statistik interaksi pada sosial media perpustakaan SMAN 20 Bandung.

Tingkat ketercapaian promosi perpustakaan diukur dari analisis data statistik kunjungan, interaksi, dan peminjaman koleksi di Perpustakaan SMAN 20 Bandung yang meningkat. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut yaitu: 1) merencanakan strategi promosi, dengan melakukan observasi keadaan perpustakaan dan menganalisis pemustaka, seperti usia, hobi, dan ketertarikan genre koleksi; 2) mengimplementasikan strategi promosi, dengan cara menyusun rancangan promosi

perpustakaan dari segi penyampaian media, seperti rancangan promosi perpustakaan di Instagram dalam bentuk postingan Instagram dan *video reels* serta menyiapkan alat dan bahan untuk membuat Bookflix, dan melaksanakan rancangan promosi perpustakaan sesuai dengan rencana yang akan diterapkan di Perpustakaan SMAN 20 Bandung; 3) evaluasi strategi promosi, kegiatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data statistik dari sosial media dan juga data kunjungan maupun peminjaman koleksi perpustakaan.

RESULTS AND DISCUSSION

Rancangan Promosi Perpustakaan

Instagram

Promosi perpustakaan melalui media sosial Instagram saat ini menghadapi tantangan yang kompleks. Banyaknya informasi yang bersaing membuat perpustakaan harus bekerja lebih keras untuk menarik perhatian pengguna serta perubahan algoritma platform secara berkala juga mengharuskan perpustakaan terus beradaptasi dalam menyusun strategi promosi. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat baca dan minat kunjung seseorang untuk datang ke perpustakaan, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik (Hidayat *et al.*, 2021). Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang di mana minat baca seseorang dapat berkembang dan didapatkan berdasarkan keinginan dan kehendak dari setiap individu, seperti kebiasaan, rasa penasaran, maupun keahlian yang dimiliki individu. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari eksternal yang mendorong minat baca seseorang yang biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Hidayat *et al.*, 2021).

Perencanaan pembuatan konten di Instagram idealnya dilakukan dengan merencanakan konten sesuai sasaran audiens yang menarik, membuat konten edukasi mengenai literasi, melakukan interaksi dengan pengikut, melakukan kolaborasi atau kerja sama, dan menganalisis *insight* Instagram untuk melihat data dan kinerja akun Instagram (Saragih & Irwansyah, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, maka Perpustakaan SMAN 20 Bandung berusaha mengembangkan strategi promosi melalui akun media sosial Instagram milik perpustakaan yaitu @perpustakaanman20bandung. Kegiatan promosi dilakukan dengan merancang program promosi melalui *content planner* yang berisikan perencanaan konten sebagai berikut:

1. Feeds Instagram

Penggunaan *feeds* Instagram selain membantu dalam menyebarkan informasi juga dapat berfungsi sebagai arsip dokumentasi dari kegiatan perpustakaan (Ramadayanti *et al.*, 2024). Melalui *feeds* Instagram perpustakaan dapat memberikan informasi seputar jam buka layanan, tata tertib perpustakaan, rekomendasi koleksi, dan layanan perpustakaan secara efektif dan efisien. Konten *feeds* yang disajikan perlu disajikan dalam bentuk visual dan desain yang menarik dan berkualitas sehingga dapat menarik perhatian pemustaka, meningkatkan interaksi pemustaka dan relevansi dengan keadaan digital saat ini (Ramadayanti *et al.*, 2024).

Feeds Instagram yang dibuat pada Instagram Perpustakaan SMAN 20 Bandung Berkenaan dengan rekomendasi buku genre tertentu dan informasi tata tertib peminjaman buku. Pembuatan *feeds* Instagram dilakukan melalui aplikasi desain Canva dengan mencari *cover* buku dan melakukan resensi buku secara singkat. Kemudian, desain akan diverifikasi dan diposting menggunakan *caption* yang relevan dan persuasif. Contoh *feeds* Instagram yang dirancang dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Feeds Instagram Rekomendasi Koleksi Khusus Sastra
 Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

2. Reels Instagram

Dokumentasi video kegiatan perpustakaan yang diunggah di Instagram berfungsi sebagai sarana promosi yang efektif untuk memperkenalkan berbagai layanan yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan minat dan kunjungan pemustaka (Ramadayanti *et al.*, 2024). Konten video *reels* yang dibuat berupa kegiatan *shelving* buku, dan juga pembuatan layanan Bookflix. Konten video yang menarik dapat membuat perpustakaan terlihat lebih hidup dan menarik di mata masyarakat. Video *reels* menjadi pilihan yang efektif untuk menjangkau pemirsa yang lebih luas (Arfa, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, video *reels* di Instagram menjadi pilihan dalam menjalankan strategi promosi perpustakaan yang lebih maksimal dalam menjangkau audiens yang lebih banyak dan beragam. **Gambar 3** memperlihatkan contoh konten *reels* yang sudah dibuat.



Gambar 3. Reels Instagram Kegiatan Shelving
 Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Bookflix

Bookflix merupakan sebuah mading yang berisikan *section* rekomendasi koleksi perpustakaan terbitan tahun terbaru, *section* koleksi yang difilmkan, dan juga *section* “Libgest” atau *library suggestion* yang berisikan rekomendasi koleksi yang sedang tren maupun banyak dipinjam. Pembuatan mading ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik untuk berkunjung dan memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan. Adapun Bookflix ini terinspirasi dari platform *streaming* film, Netflix. Layanan streaming berbasis langganan Netflix, memungkinkan pelanggan menonton acara TV dan film tanpa iklan di perangkat apa pun yang terhubung ke internet, seperti smartphone, smart TV, tablet, PC, dan laptop. Seperti penjualan DVD, Netflix menawarkan berbagai film digital di internet, mirip dengan langganan TV berbayar. Dengan menghindari iklan, pengguna Netflix tidak perlu menunggu jadwal penayangan serial televisi dan dapat memilih kontes sendiri untuk dinikmati (Suryani et al., 2022).

Berbeda dengan Netflix yang menampilkan berbagai film baru maupun yang sedang populer, Bookflix menampilkan berbagai rekomendasi koleksi perpustakaan yang sedang populer maupun koleksi baru yang diadakan oleh perpustakaan. Berbagai koleksi yang dipromosikan ini pun tidak luput dicantumkan *call number* atau kelas klasifikasi buku, untuk memudahkan pemustaka menemukan koleksi yang dicarinya.

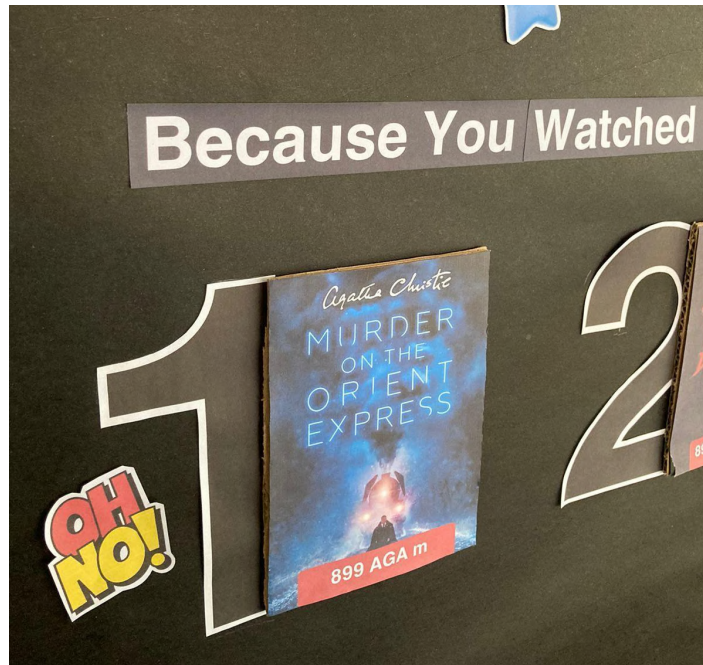
Sampai September 2024, jumlah langganan Netflix global, termasuk Indonesia, sudah mencapai 282,72 juta (lihat pada: <https://flixpatrol.com/preferences/>). Dikarenakan platform Netflix ini menjadi salah satu layanan aplikasi film digital yang banyak diminati masyarakat, maka dari itu Bookflix bisa menjadi salah satu sarana promosi yang tepat untuk menarik perhatian para pemustaka, salah satunya peserta didik SMAN 20 Bandung. Adapun beberapa fitur-fitur dari Bookflix dijelaskan sebagai berikut.

1. New Releases

Pada *section* ini pemustaka dapat mengetahui koleksi terbaru yang tersedia di perpustakaan SMAN 20 Bandung. Salah satu koleksi terbaru ini adalah, novel berjudul “Midnight Library” yang ditulis oleh Matt Haig, novel klasik Inggris “Tales of Terror and Mystery” yang ditulis oleh penulis legenda Sir Arthur Conan Doyle, dan buku psikologi “Panduan Mengelola Rasa Bersalah” yang ditulis oleh Diva V. Dengan adanya *section* ini, tentunya menjadi salah satu sarana informasi yang diberikan perpustakaan kepada pemustaka untuk mengetahui koleksi terbaru yang dimiliki oleh perpustakaan. Selain itu juga, dengan adanya *section* ini, membantu meningkatkan eksistensi perpustakaan di mata pemustaka, bahwa perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan buku penunjang pembelajaran saja.

2. Because You Watched the Movie

Section ini berisikan berbagai koleksi novel yang sudah diadaptasi menjadi film layar lebar ataupun film seri diberbagai platform *online*. Biasanya koleksi ini banyak diminati oleh pemustaka karena kepopuleran dari filmnya. Beberapa koleksi pada *section* ini adalah, 1) Novel dan film terlaris karya Agatha Christie berjudul “Murder on the Orient Express”; 2) Novel horor Indonesia yang filmnya banyak ditonton oleh masyarakat, “KKN Desa Penari” karya Simple Man; 3) Film terlaris pada tahun 2018 dengan kisah pada novelnya yang tidak kalah menarik, “The Death Cure” yang merupakan trilogi dari seri The Maze Runner karya James Dashner. **Gambar 4** merupakan tampilan Bookflix SMAN 20 Bandung.



Gambar 4. Tampilan Bookflick SMAN 20 Bandung
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

3. Libgest

Section ini merupakan kepanjangan dari "*Library Guest*", yang di mana berisikan rekomendasi koleksi yang sedang populer ataupun banyak dipinjam oleh pemustaka. Kelebihan dari *section* ini adalah adanya sinopsis dan juga beberapa gambar dari adegan koleksi yang ditampilkan. Salah satu koleksi yang direkomendasikan ini adalah komik karya Gege Akutami, "Jujutsu Kaisen" seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Tampilan Section Libgest
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

4. Form Kebutuhan Pemustaka

Berbeda dengan *section* lainnya yang berisikan rekomendasi koleksi yang tersedia di perpustakaan. Pada *section* ini, diharapkan perpustakaan dapat mengetahui berbagai kebutuhan dari pemustakanya, yaitu para sivitas di SMAN 20 Bandung, salah satunya adalah kebutuhan koleksi buku. Dengan adanya form kebutuhan pemustaka ini dapat memudahkan perpustakaan untuk mengetahui dan mengadakan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Proses pembuatan mading Bookflix dilakukan selama dengan menyiapkan gambaran kasar terlebih dahulu terkait visual dan kolase *section* yang akan dibuat. Kemudian mencari media yang dapat dimanfaatkan yaitu mading milik perpustakaan. Lalu dilakukan pengukuran karton hitam dan desain *cover* buku, hiasan dekoratif, dan tulisan yang akan ditempel. Kemudian desain *cover* buku dan tulisan dicetak dengan kertas HVS A4 untuk kemudian digunting sesuai dengan bentuk dan ukurannya. Cover buku kemudian diberi alas kardus agar kokoh, begitu pun dengan tulisan dan QR Code. Bahan-bahan mading Bookflix kemudian siap ditempel yang terdiri dari: *Teks Section*, *Cover Buku*, Hiasan Dekoratif, QR Code, dan Sinopsis buku khusus *section* "Libgest". Pembuatan mading "Bookflix" ini memakan waktu sekitar dua minggu dari mulai perencanaan sampai pelaksanaan.

Hasil Rancangan Promosi Perpustakaan

Kegiatan perancangan dan proses pembuatan produk promosi perpustakaan menghasilkan beberapa konten Instagram yang menarik dan informatif bagi para pemustaka. Produk promosi perpustakaan ini berisikan, konten rekomendasi buku novel dan koleksi non fiksi seperti koleksi buku *Self-Development* dan Sastra Inggris Klasik, maupun konten kegiatan yang dilakukan di perpustakaan SMAN 20 Bandung seperti kegiatan shelving buku, dan pembuatan majalah dinding "Bookflix" seperti yang terlihat pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Reels Instagram Proses Pembuatan Majalah Dinding Perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

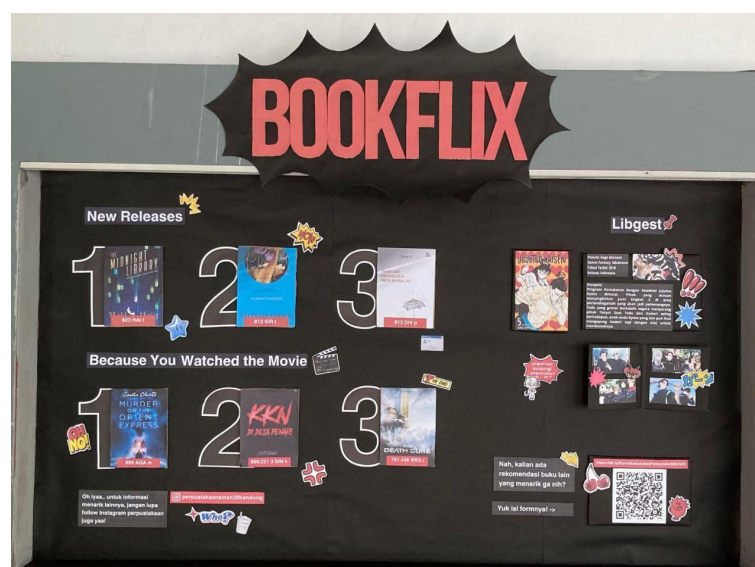
Sebanyak 9 konten Instagram yang dibuat pada periode bulan September-November 2024. Tidak hanya berisikan rekomendasi buku saja, konten yang dibuat pun membantu perpustakaan dalam menginformasikan mengenai layanan dan peraturan yang perlu dipatuhi oleh pemustakanya, seperti peraturan dalam peminjaman dan pengembalian buku. Hal ini dikarenakan masih banyak pemustaka yang

tidak mengetahui dan cenderung melanggar peraturan yang ditentukan oleh perpustakaan pada kegiatan peminjaman dan pengembalian buku. Maka dari itu, salah satu cara untuk menginformasikan hal tersebut adalah melalui konten Instagram perpustakaan, yang diharapkan dapat membantu pemustaka untuk menaati peraturan yang ditentukan oleh perpustakaan SMAN 20 Bandung. Konten yang telah dibuat dapat dilihat melai **Gambar 7**.



Gambar 7. Konten Instagram Perpustakaan SMAN 20 Bandung
 Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Hasil pembuatan majalah dinding perpustakaan bertemakan “Bookflix” ini dibutuhkan waktu selama 4 hari dalam penyelesaiannya. Majalah dinding “Bookflix” ini berisikan berbagai rekomendasi koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan. Berbeda dengan promosi yang dibuat untuk sosial media Instagram, pada mading ini pemustaka bisa melihat dan mengakses langsung koleksi dengan datang ke perpustakaan. Selain itu juga, dengan hadirnya majalah dinding “Bookflix” ini pun dapat diakses secara luas oleh seluruh warga sekolah, dan juga tidak memerlukan biaya internet yang besar untuk mengakses sosial media perpustakaan. **Gambar 8** adalah tampilan Bookflix yang sudah dirancang selama program berlangsung.



Gambar 8. Bookflix Perpustakaan SMAN 20 Bandung
 Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Dampak Strategi Promosi Perpustakaan

Setelah melaksanakan rancangan strategi promosi di perpustakaan SMAN 20 Bandung melalui Instagram dan Bookflix, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah didapatkan melalui interaksi pemustaka yang ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan dan peminjaman di periode bulan September sampai dengan November 2024.

Tabel 1. Data Kunjungan Perpustakaan SMAN 20 Bandung Periode September-November 2024

Bulan/Pengunjung	September	Oktober	November
Kelas X	4	6	12
Kelas XI	28	62	61
Kelas XII	49	49	65
Total Pengunjung	81	117	138

Sumber: Kegiatan P3KNK 2024 di SMAN 20 Bandung

Data pada **Tabel 1** menunjukkan bahwa pada bulan Oktober 2024, jumlah kunjungan meningkat sebanyak 36 kunjungan dari total 117 kunjungan, dibandingkan dengan kunjungan pada bulan September 2024 yang hanya berjumlah 81 kunjungan. Pada bulan November 2024, kunjungan perpustakaan mengalami peningkatan lagi, yaitu sebanyak 21 kunjungan dari total 138 kunjungan pemustaka yang mengunjungi perpustakaan SMAN 20 Bandung.

Tabel 2. Data Koleksi yang dipinjam di Perpustakaan SMAN 20 Bandung Periode September-November 2024

No	Koleksi yang dipinjam	Jumlah Peminjaman
1	000 - Karya Umum	0
2	100 - Filsafat dan Psikologi	0
3	200 - Agama	2
4	300 - Ilmu Sosial	83
5	400 - Bahasa	0
6	500 - Sains dan Matematika	74
7	600 - Teknologi dan Ilmu Terapan	1
8	700 - Kesenian, Hiburan dan Olahraga	193
9	800 - Kesusastraan	126
10	900 - Sejarah dan Geografi	5
Total Peminjaman Koleksi		484

Sumber: Kegiatan P3KNK 2024 di SMAN 20 Bandung

Data pada **Tabel 2** menunjukkan jumlah peminjaman koleksi di setiap kelas klasifikasi pada periode September-November 2024. Berdasarkan pada data tabel 2 diketahui bahwa, kelas 700 dan 800 merupakan kelas klasifikasi koleksi yang sering dipinjam dan dibaca oleh pemustaka SMAN 20 Bandung, yaitu sebanyak 319 koleksi yang dipinjam oleh pemustaka. Hal ini dikarenakan koleksi tersebut berisikan koleksi-koleksi fiksi yang tentunya sangat digemari oleh para remaja. Koleksi-koleksi tersebut berupa komik dan novel berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris. Koleksi selanjutnya yang banyak dipinjam oleh pemustaka adalah koleksi pada kelas 300 yaitu Ilmu Sosial, yaitu sebanyak 83 peminjaman.

Koleksi ini tidak hanya berisikan koleksi yang berfokus pada mata pelajaran saja, namun juga berisikan berbagai koleksi yang membantu peserta didik untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik, motivasi kehidupan, dan lain sebagainya.

Tabel 3. Data Peminjaman Koleksi Perpustakaan SMAN 20 Bandung Periode September-November 2024

Bulan/Pengunjung	September	Oktober	November
Kelas X	0	4	7
Kelas XI	6	47	42
Kelas XII	15	29	30
Guru dan Karyawan	1	3	3
Total Pengunjung	22	83	79

Sumber: Kegiatan P3KNK 2024 di SMAN 20 Bandung

Data pada **Tabel 3** merupakan jumlah peminjaman koleksi yang dipinjam oleh pemustaka SMAN 20 Bandung. Dari data pada tabel 3, kita bisa melihat bahwa kelas XI SMAN 20 Bandung memiliki minat baca yang baik dibanding kelas XII maupun kelas X. Hal ini tidak hanya dibuktikan dengan banyaknya jumlah peminjaman, tetapi juga dengan jumlah kunjungan ke perpustakaan. Dari data pada tabel 3 juga menunjukkan bahwa, walaupun jumlahnya tidak banyak sebanyak jumlah peminjaman peserta didik, guru dan karyawan SMAN 20 Bandung pun sering mengunjungi dan meminjam koleksi perpustakaan. Hal ini dibuktikan secara pengamatan langsung, di mana para guru sering memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas, seperti menjadikan perpustakaan sebagai tempat rapat dan berdiskusi, maupun sebagai tempat pembuatan video profil sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kunjungan perpustakaan. Kunjungan bulan September ke Oktober mengalami peningkatan sebanyak (44.44%) dan kunjungan pada bulan Oktober ke November mengalami peningkatan sebanyak (17.95%). Sedangkan pada minat baca, mayoritas peminjaman (79.35%) berasal dari koleksi fiksi di kelas 700 mengenai Kesenian, Hiburan, dan Olahraga serta 800 mengenai Kesusastaan, sementara (20.65%) berasal dari koleksi ilmu sosial di kelas 300. Disisi lain, kunjungan pada bulan Oktober dan November mengalami peningkatan sebanyak 255 pemustaka, namun kegiatan peminjaman koleksi mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh, banyaknya pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan hanya untuk mengerjakan tugas, bekerja kelompok, dan beberapa peserta didik yang hanya berdiskusi di perpustakaan. Selain itu juga, pada periode bulan Oktober-November terdapat kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yang membuat peserta didik banyak memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat berdiskusi dan menyelesaikan proyek yang dikerjakannya, dibanding untuk meminjam buku di perpustakaan.

Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap perpustakaan telah berubah. Dengan adanya perubahan kurikulum maupun meningkatnya popularitas media sosial membuat pandangan peserta didik terhadap perpustakaan yang tadinya perpustakaan didefinisikan sebagai tempat meminjam dan membaca buku saja telah berubah. Kini peserta didik sudah memahami esensi dan bisa memanfaatkan perpustakaan dengan lebih baik.

Discussion

Promosi Perpustakaan Melalui Media Instagram

Dengan hadirnya sosial media, memudahkan masyarakat dalam berinteraksi dan mengetahui berbagai informasi dengan mudah. Salah satunya platform media sosial Instagram. Dengan berbagai fitur-fitur yang tersedia, membuat Instagram menjadi salah satu platform media sosial yang banyak digunakan untuk berbagai tujuan, salah satunya adalah menjadi media promosi perpustakaan. Konten visual yang disediakan Instagram lebih mudah dipahami dan diingat oleh pemustaka sehingga efektif dalam menyampaikan informasi tentang kegiatan dan layanan perpustakaan (Ramadayanti *et al.*, 2024). Selain itu promosi perpustakaan juga meningkatkan minat baca dan ketertarikan peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan secara langsung (Amani & Hadiapurwa, 2024).

Dengan memanfaatkan sosial media Instagram, perpustakaan SMAN 20 Bandung dapat dengan mudah menyebarkan informasi dan pengetahuannya kepada para pemustakanya. Dengan menggunakan fitur-fitur interaktif yang ada, perpustakaan dan pemustaka bisa berinteraksi secara langsung. Pemustaka bisa menanyakan ketersediaan koleksi di perpustakaan, maupun pihak perpustakaan bisa merekomendasikan berbagai layanan yang tersedia di perpustakaan SMAN 20 Bandung. Adapun beberapa kelebihan dari memanfaatkan Instagram sebagai media promosi perpustakaan

1. Jangkauan luas, dengan berbagai kemudahan yang disediakan dan populasi pengguna yang besar, Instagram memungkinkan kegiatan promosi perpustakaan untuk menjangkau lebih banyak peserta didik dan komunitas luar SMAN 20 Bandung.
2. Visual yang menarik, pembuatan konten yang kreatif dan menarik dengan menggunakan fitur Instagram seperti foto dan video memungkinkan perpustakaan membuat konten yang menarik perhatian pemustaka SMAN 20 Bandung.
3. Berinteraksi dengan mudah, dengan hadirnya fitur *direct message* dan komentar memungkinkan pemustaka untuk berinteraksi secara langsung dengan perpustakaan tanpa harus berkunjung langsung ke perpustakaan. Selain itu juga dengan memanfaatkan Instagram, perpustakaan dapat dengan mudah mendapatkan umpan balik dari pemustakanya.
4. Tren, Instagram seringkali menjadi platform yang menyampaikan berita terbaru, sehingga kegiatan promosi perpustakaan dapat mengikuti tren yang sedang populer untuk mendapatkan pelanggan lebih banyak.
5. Target audiens, dengan menggunakan *hashtag* atau tren yang relevan, perpustakaan dapat menargetkan audiens dengan lebih mudah, seperti peserta didik dengan minat baca tertentu.

Selain itu, terdapat 4 kelebihan dalam pemanfaatan Instagram sebagai media promosi perpustakaan.

1. Informing

Dengan memanfaatkan sosial media Instagram perpustakaan dapat memberitahu, dan meningkatkan pengetahuan tentang perpustakaan. Perpustakaan dapat memberi orang pemahaman yang baik tentang apa itu perpustakaan dan bahwa perpustakaan tidak hanya tempat penyimpanan buku saja. Pengelola perpustakaan dapat mempublikasikan aktivitas di perpustakaan yang ada, baik dari kegiatan yang ada di perpustakaan atau kegiatan yang berkaitan dengan layanan khusus. Dengan menyebarkan informasi ini, tidak diragukan lagi platform Instagram adalah alat yang efektif untuk menyebarkan informasi yang dapat digunakan oleh pembaca atau pengikut akun Instagram perpustakaan (Kartini, *et al.*, 2024). Hal ini dapat dilihat pada konten perpustakaan yang dipublikasikan.

2. Persuading

Persuading berkaitan dengan iklan yang efektif, memiliki kemampuan untuk meyakinkan pembeli untuk mencoba barang dan jasa yang diiklankan (Abdullah, *et al.*, 2023). Hal ini bermanfaat untuk mendorong

masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan jika diterapkan di dunia perpustakaan. Memposting kegiatan perpustakaan adalah salah satu cara untuk mendorong orang untuk berkunjung ke perpustakaan, sehingga penilaian masyarakat terhadap perpustakaan semakin beragam setelah mengetahui tentang berbagai kegiatan yang diadakan, dan informan juga mengapresiasi perpustakaan karena memberikan informasi yang menarik untuk masyarakat.

3. *Reminding*

Reminding merupakan bagian dari kegiatan promosi yang menjaga produk agar tetap tertanap diingatan pelanggan (Kartini, et al., 2024). Dalam hal ini, Instagram berfungsi untuk menjaga informasi dan produk yang dilayankan oleh perpustakaan dapat tetap tertanam dalam ingatan pemustakanya. Selain itu, melalui aspek ini citra perpustakaan pun dapat dikenal setelah adanya penyebaran informasi melalui instagram (Saraswati, 2021).

4. *Adding Value*

Adding Value ini merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan kepercayaan pemustaka kepada perpustakaan, sehingga perpustakaan memiliki nilai tambah bagi mereka (Ilyas, et al., 2023). Dengan mempengaruhi persepsi pemustaka, dengan memanfaatkan fitur iklan dapat menambah nilai informasi dan produk perpustakaan. Periklanan ini membuat perpustakaan terlihat lebih menarik, modis, dan bergengsi (Faisal & Rohmiyati, 2019).

Dengan berbagai kelebihan yang ditawarkan oleh Instagram sebagai salah satu media promosi perpustakaan. Tentunya dengan pemanfaatan platform ini pun memiliki kekurangan dalam kegiatan promosi perpustakaan.

1. Persaingan tinggi. Tentunya tidak sedikit masyarakat yang menggunakan Instagram. Dengan banyaknya akun yang menggunakan Instagram, perpustakaan harus membuat konten yang lebih menarik, dan tentunya mencirikan keunikan dari perpustakaan.
2. Algoritma yang berubah. Dengan algoritma Instagram terkadang sering berubah, hal ini akan menyulitkan perpustakaan dalam memprediksi seberapa lama postingan akan bertahan.
3. Ketergantungan pada koneksi internet.
4. Fokus pada Visual. Instagram memungkinkan konten yang lebih banyak visual daripada teks, sehingga konten yang terlalu banyak teks mungkin tidak menarik.

Promosi Perpustakaan Melalui Media Bookflix

Promosi perpustakaan dilakukan dengan memanfaatkan mading yang dimiliki oleh perpustakaan. Mading perpustakaan di perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik tidak hanya menjadi tempat untuk mencari informasi, namun juga menjadi ruang edukasi yang menarik dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan minat baca peserta didik (Laha et al., 2022). Bookflix merupakan sebuah mading yang berisikan section rekomendasi koleksi perpustakaan terbitan tahun terbaru, section koleksi yang difilmkan, dan juga section "Libgest" (Library Suggestion) yang berisikan rekomendasi koleksi yang sedang tren maupun banyak dipinjam. Adanya mading Bookflix ini dapat membuat citra dan kehadiran perpustakaan menjadi lebih dikenal oleh para warga SMAN 20 Bandung. Dengan berbagai koleksi yang direkomendasikan perpustakaan pada Bookflix, diharapkan pemustaka dapat lebih sering untuk mengunjungi perpustakaan dan mengakses layanan perpustakaan.

Hasil dari media promosi Bookflix yang telah dilaksanakan selama dua bulan di Perpustakaan SMAN 20 Bandung sudah berhasil meningkatkan minat kunjung secara signifikan terutama pada rentang bulan September-Oktober. Hal ini menunjukkan bahwa adanya mading kreatif di area perpustakaan sekolah

dapat menumbuhkan minat kunjung dan minat baca peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai media informasi dan komunikasi yang menarik (Endiana et al., 2024). Dengan majalah dinding yang menarik, peserta didik akan lebih termotivasi untuk membaca dan belajar. Majalah dinding dapat menjadi Beberapa kelebihan dari adanya media Bookflix ini diantaranya:

1. Dapat diakses secara luas oleh peserta didik di sekolah, dimana para peserta didik dapat dengan mudah melihat dan mengetahui koleksi yang tersedia di perpustakaan.
2. Biaya rendah. Pembuatan mading relatif murah, dan tidak memerlukan biaya untuk akses internet.
3. Visual yang menarik. Mading yang dirancang dengan baik dapat menarik perhatian peserta didik.
4. Interaksi langsung. Peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan mading dengan menulis umpan balik atau saran.

Namun di samping kelebihan yang ada pada Bookflix, media promosi perpustakaan ini pun memiliki beberapa kekurangan, yaitu adanya akses yang terbatas karena mading Bookflix ini hanya tersedia di perpustakaan SMAN 20 Bandung saja, membuat Bookflix hanya dapat dilihat oleh pemustaka SMAN 20 Bandung saja serta mading yang tidak memiliki fitur interaktif seperti pada media sosial.

CONCLUSION

Promosi perpustakaan SMAN 20 Bandung melalui Instagram @perpustakaanman20bandung telah meningkatkan minat baca dan kunjungan perpustakaan melalui penggunaan media sosial Instagram dengan memanfaatkan foto, video *reels*, dan desain *feeds* yang menarik sehingga berhasil meningkatkan daya tarik perpustakaan di kalangan peserta didik. Melalui strategi promosi yang telah dilakukan, perpustakaan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai layanan perpustakaan dan buku koleksi, meningkatkan interaksi dengan pemustaka melalui fitur Instagram seperti komentar dan pesan langsung (*direct message*), mendorong minat baca dan kunjungan perpustakaan, dan membangun citra perpustakaan yang kekinian dan menarik.

Instagram dan mading sekolah Bookflix masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk mendapatkan hasil terbaik, kedua media ini harus digunakan bersama. Mading sekolah dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang lebih spesifik dan langsung kepada peserta didik, sedangkan Instagram dapat digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menciptakan interaksi yang lebih dinamis. Secara keseluruhan, penggunaan Instagram sebagai platform promosi telah berhasil meningkatkan kesadaran akan adanya perpustakaan, layanan perpustakaan, dan koleksi terbaru yang ada di perpustakaan SMAN 20 Bandung.

Hal ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan alat yang sangat efektif untuk mempromosikan layanan perpustakaan dan menjangkau audiens yang lebih luas lagi baik di dalam maupun di luar lingkup SMAN 20 Bandung. Ke depannya diharapkan pihak sekolah dapat terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan yang dilakukan di perpustakaan dan promosi dapat terus dilakukan secara berkala agar perpustakaan SMAN 20 Bandung dapat diketahui oleh banyak khalayak. Diharapkan ke depannya dapat dilakukan evaluasi dampak dari penggunaan platform digital seperti Instagram dan Bookflix terhadap literasi digital peserta didik dan Mengeksplorasi potensi kolaborasi dengan penerbit, penulis, atau *influencer* terkait literasi untuk mendukung strategi promosi perpustakaan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa penulis tidak memiliki konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme dan data maupun dokumentasi yang didapatkan merupakan data asli yang didapatkan pada lokasi penelitian. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, guru pamong, pustakawan, serta warga SMAN 20 Bandung yang telah membantu dan membimbing penulis selama pelaksanaan kegiatan P3KNK 2024 ini dilaksanakan.

REFERENCES

- Abdullah, A. R. M., Khoiriqadafi, M., & Rafli, M. (2023). Violations of advertising ethics in the meaning of visual elements of abc soy sauce advertisement version "There is no Soy Sauce as Good as ABC Ketchup". *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1), 74-80.
- Amani, N., & Hadiapurwa, A. (2024). Standar Nasional Perpustakaan (SNP) implementation in library service in SMAN 2 Cimahi. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(3), 311-324.
- Apriwulan, H. F., Hanama, A., Pisriwati, S. A., & Siswanto, D. H. (2025). Library service management as an effort to cultivate students' reading interest in improving activities and learning outcomes. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 199-214.
- Apriyani, D., Harapan, E., & Houtman, H. (2021). Manajemen perpustakaan sekolah dasar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 132-139.
- Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with Discrepancy model. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 87-100.
- Arfa, M. (2020). Strategi konservasi koleksi Museum Ranggawarsita Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 241-246.
- Efrina, M., Sasongko, R. N., & Zakaria, Z. (2017). Pengelolaan perpustakaan sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(6), 1-10.
- Endiana, Y., Sholihah, N. M., & Mukhlisah, A. M. (2024). Peran manajerial kepala madrasah dalam pemberdayaan perpustakaan sekolah guna mendukung pendidikan berkualitas (SDG 4) di MI Mambaul Ulum Bondowoso. *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 1(1), 476-494.
- Faisal, I. A., & Rohmiyati, Y. (2019). Analisis pemanfaatan media Instagram sebagai promosi perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 281-290.
- Falah, M. A. F. (2022). Manajemen sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas layanan pengunjung di Perpustakaan Darul Fikri MAN 1 Lamongan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(1), 25-35.
- Hidayat, F. N. A., Nasution, N. H., & Yahya, A. H. (2021). Pengaruh media sosial terhadap minat baca Generasi Z (survey pada followers akun Twitter media@cnnindonesia). *Tabayyun*, 2(1), 27-33.
- Ilyas, M., Niyu, N., & Purba, H. (2023). Strategi komunikasi pemasaran digital dalam membangun customer trust @ricellystore via Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 8(2), 172-185.
- Johnston, M. P., & Green, L. S. (2018). Still polishing the diamond: School library research over the last decade. *School Library Research*, 21(1), 1-14.
- Kartini, K., Kumala, A., Amirah, U. A., Damanik, M. O. R., & Rosari, H. (2024). Pemanfaatan sosial media Instagram sebagai alat promosi layanan informasi perpustakaan. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 71-76.

- Laha, M. S., J Loppes, I., Darlin, Ahmad, B., Saiful, N., & Tamher, F. (2022). Revitalisasi perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya gemar membaca pada siswa SD Inpres Korem Biak Utara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 45-49.
- Lathifah, Z. K. (2024). Pengembangan manajemen perpustakaan sebagai pusat pembelajaran komprehensif di lingkungan SDN Bendungan 01. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 1-13.
- Latif, A. A. (2023). Rancangan penerapan strategi promosi melalui Instagram di perpustakaan (Action Research Tentang Strategi Promosi Perpustakaan melalui Instagram di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tasikmalaya). *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(11), 874-890.
- Laugu, N. (2024). Upaya pustakawan dalam meningkatkan literasi peserta didik SMA Negeri 1 Karangreja. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(1), 1073-1078.
- Lestari, I. A., & Harisuna, N. R. (2019). Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran siswa terhadap minat baca siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1), 195-200.
- Marsela, T., Sukaesih, & Rohman, A. S. (2024). Upaya promosi perpustakaan melalui Instagram @bacaditebet. *Al-Ma'mun: Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi*, 5(1), 36-40.
- Prasetyo, E. (2023). Pengaruh media sosial terhadap kebiasaan membaca di kalangan Generasi Z. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), 34-50.
- Ramadayanti, R., Tahir, A., & Abidin, S. (2024). Action Research tentang strategi promosi perpustakaan melalui sosial media Instagram di Perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah Makassar. *JIPER: Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 20-34.
- Rokhayatun, U. (2023). Rebranding mewujudkan Perpustakaan SMK Negeri 1 Puring terakreditasi nasional. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(1), 110-121.
- Saragih, A., & Irwansyah, I. (2024). Optimalisasi media sosial instagram sebagai sarana promosi Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 13(2), 1512-1518.
- Saraswati, H. D. (2021). Analisis pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media promosi pada Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(1), 17-30.
- Sari, R. P., Narendra, A. P., & Hermawan, A. (2023). Strategi promosi melalui Instagram di Perpustakaan SMA Negeri 1 Salatiga. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 1-8.
- Soulen, R. R., & Tedrow, L. (2022). Students' frequency of access to school library materials in transformative times. *Journal of Librarianship and Information Science*, 54(4), 622-639.
- Sriwahyuni, E., Kristiawan, M., & Wachidi, W. (2019). Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 21-33.
- Suryani, S., Cakranegara, P. A., Budiasih, Y., Tannady, H., & Suyoto, Y. T. (2022). Analisis pengaruh perceived value dan brand image terhadap purchase decision layanan Netflix. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(5), 3238-3247.
- Syukri, M., & Wahyuni, S. (2024). Perpustakaan sebagai jantung pendidikan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 319-334.
- Usulu, R. Q., Adisubagja, B. D., Febrianti, D., Azhar, A., Prehanto, A., & Nuryadin, A. (2023). Penerapan pemasaran digital pada usaha mikro kecil di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 6(1), 34-40.